

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SD adalah IPA. Pendidikan IPA memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual anak. Dalam kurikulum SD 2006 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Adapun tujuan dari Mata Pelajaran IPA di SD yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya

2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dan ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD meliputi aspek-aspek berikut.

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan jarang sekali guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikirnya, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya dengan memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Begitu juga yang terjadi di kelas IV SDN Pelita Bakti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, siswa terlihat bosan dan kurang antusias pada saat proses belajar mengajar Mata Pelajaran IPA. Hal itu terbukti dengan banyaknya siswa yang mengobrol pada saat PBM berlangsung dan hasil rata-rata nilai kelas Mata Pelajaran IPA yang kurang dari KKM. Nilai KKM yang ditentukan untuk Mata Pelajaran IPA pada semester II ini adalah 60, sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 49. Dengan demikian, masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM yang telah ditentukan.

Melihat kenyataan ini, penulis berinisiatif mengambil sebuah tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pelita Bakti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung pada konsep pembelajaran Tanah Longsor dan Pencegahannya dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching & Learning (CTL)*. Adapun alasan penulis memilih pendekatan ini karena di daerah Pangalengan sering terjadi tanah longsor. Melalui pendekatan CTL, guru dibantu untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dan siswa dapat mengalaminya sendiri, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa mempelajari dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sebagai hasil dari pengalamannya. Dalam upaya itu, siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Melihat dari tujuan IPA, pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan yang sangat tepat karena Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia

nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama yang harus diterapkan dalam pembelajarannya. Ketujuh komponen tersebut adalah : Konstruktivisme (*Constructivism*); Menemukan (*Inquiry*); Bertanya (*Questioning*); Masyarakat Belajar (*Learning Community*); Pemodelan (*Modelling*); Refleksi (*Reflection*); dan Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*).

Dengan melihat rendahnya nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPA yang kurang dari KKM karena siswa bosan dan kurang antusias pada saat proses pembelajaran, lokasi sekolah yang berada pada salah satu titik longsor yaitu Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, serta pokok bahasan mengenai tanah longsor dan pencegahannya yang sesuai dengan kurikulum dan program pengajaran sekolah tempat dilaksanakannya PTK, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA tentang Konsep Tanah Longsor dan Pencegahannya melalui Pendekatan *Contextual Teaching & Learning*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dibuat perumusan masalah. Adapun perumusan masalahnya adalah :

“Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Konsep Tanah Longsor dan Pencegahannya melalui Pendekatan

CTL di kelas IV SDN Pelita Bakti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung?''.

Rumusan masalah di atas dapat dirinci lagi dalam pertanyaan penelitian di bawah ini :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA tentang konsep tanah longsor dan pencegahannya melalui pendekatan CTL di kelas IV SDN Pelita Bakti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA tentang konsep tanah longsor dan pencegahannya melalui pendekatan CTL di kelas IV SDN Pelita Bakti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Pelita Bakti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung melalui pendekatan CTL pada pembelajaran IPA tentang konsep tanah longsor dan pencegahannya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, yaitu :

1. Untuk memperoleh gambaran perencanaan pembelajaran IPA tentang konsep tanah longsor dan pencegahannya melalui pendekatan CTL di kelas IV SDN Pelita Bakti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA tentang konsep tanah longsor dan pencegahannya melalui pendekatan CTL di kelas IV SDN Pelita Bakti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

3. Untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa kelas IV SDN Pelita Bakti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung melalui Pendekatan CTL pada pembelajaran IPA tentang konsep tanah longsor dan pencegahannya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa
  - a. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
  - b. Agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar.
  - c. Agar pembelajaran bermakna bagi siswa.
  - d. Agar terjadi pembelajaran yang kreatif.
2. Guru
  - a. Agar dalam proses belajar mengajar guru mau berusaha dan dapat menerapkan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sekolah
  - a. Meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
  - b. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk memfokuskan penelitian tindakan kelas ini perlu adanya definisi operasional, berikut adalah definisi operasional dari penelitian ini :

1. Hasil belajar siswa yaitu kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil belajar yang akan diukur adalah hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar tentang pengetahuan atau pemahaman.
2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai pribadi, anggota keluarga dan anggota masyarakat.
3. Tanah longsor adalah terjadinya pergerakan tanah atau bebatuan dalam jumlah besar secara tiba-tiba atau berangsur yang umumnya terjadi di daerah terjal yang tidak stabil.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara proporsional.

Jenis penelitian yang dipilih diadaptasi dari model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan (Kasbolah, 1998 : 113).

Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Pelita Bakti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Lokasi sekolah ini berada kurang lebih 4 km dari alun-alun Pangalengan, tepatnya di Kampung Babakan Kiara. Jalan yang dilewati berbukit-bukit dan merupakan perkebunan sayuran. Oleh karena itu, 90% masyarakat di sekitar lokasi penelitian ini bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Pelita Bakti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung tahun ajaran 2010-2011 yang berjumlah 45 orang, terdiri dari 22 orang siswa perempuan dan 23 orang siswa laki-laki.